

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan sebaiknya diawali dengan perencanaan yang bagus, karena pada prinsipnya perencanaan merupakan gambaran jelas dan spesifik tentang apa yang harus dicapai dan yang terutama adalah peta jalan menuju visi. Hal yang sama juga untuk bidang keuangan, yaitu perencanaan keuangan yang merupakan langkah awal untuk mencapai kebebasan keuangan. Mengapa? Karena dalam perencanaan keuangan sudah tertuang tujuan keuangan yang mau diwujudkan (Hartono, 2012) Lebih tepatnya yakni perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang sungguh-sungguh ingin mencapai kebebasan keuangan yang terindikasi dalam keberhasilan mengakumulasi asset keuangan sehingga jumlah asset lebih besar dari liabilitas (Sina, 2014)

Perencanaan keuangan telah menjadi perhatian banyak penyusun karena pengetahuan ini mampu memberikan pedoman bagi seseorang untuk merealisasikan tujuan hidupnya. Perencanaan yang dilakukan lebih dini akan lebih baik untuk kehidupan yang akan datang. Dahulu masyarakat lebih familiar dengan istilah perencanaan keuangan perusahaan (*corporate finance*) dibanding perencanaan keuangan pribadi (*personal finance*). Namun, saat ini perencanaan keuangan tidak hanya untuk perusahaan. Perencanaan keuangan juga dibutuhkan oleh industri kecil, industri rumahan, rumah tangga bahkan untuk pribadi.

Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai Negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Pengetahuan keuangan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah (Pritazahara & Sriwidodo, 2015)

Setiap manusia mempunyai keinginan dan tujuan dalam hidupnya, dan untuk mendapatkan atau mencapai tujuan tersebut, haruslah melakukan hal-hal

tertentu atau biasanya disebut dengan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut. Salah satu usaha yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan hidup adalah dengan anggaran atau dana yang direncanakan. Sebagai contoh jika ingin atau mempunyai tujuan untuk membuat dan memiliki rumah sendiri, maka seseorang dituntut untuk dapat berusaha agar tujuannya dapat tercapai, dengan cara mengumpulkan uang untuk pembangunan rumah yang diinginkan, dan masih banyak contoh-contoh lainnya, karena manusia mempunyai banyak keinginan dalam hidupnya. Untuk dapat mencapai tujuan hidupnya seseorang harus dapat mengatur pendapatan yang akan dikeluarkan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut harus diatur agar nantinya tujuan yang diinginkan mempunyai anggaran tersendiri dalam pengeluaran keuangan tersebut. Dengan melakukan perencanaan keuangan, seseorang dapat mengantisipasi risiko keuangan yang akan terjadi. Perencanaan keuangan sangat diperlukan oleh seluruh masyarakat baik yang berpendapatan tinggi, sedang, maupun rendah (Pratiwi, 2010)

Menurut Giltman (2002), manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat (Yushita, 2017)

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua (Sabri *et al.* 2008). Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab

atas keputusan yang telah mereka buat. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi (Margaretha & Pambudhi, 2015)

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Bahkan beberapa diantaranya masih menganggap kegiatan keuangan sebagai suatu hal yang tidak penting. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan serta pemahaman keuangan yang baik di kalangan mahasiswa pada umumnya (Wijayanti, Agustin, & Rahmawati, 2016)

Dalam rangka mencapai kemerdekaan keuangan, pengetahuan dan implementasi atas praktik keuangan yang sehat, idealnya perlu dimiliki dan dilakukan oleh setiap orang. Sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana dia dalam mendayagunakan sumberdaya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola risiko jiwa dan asset yang dimilikinya, dan mempersiapkan keamanan sumberdaya keuangan di masa mendatang apabila sudah tidak bekerja (pensiun) (Warsono, 2010)

Hal buruk yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dapat diatasi dengan cara melakukan perencanaan keuangan, maka diperlukan suatu perencanaan keuangan sejak dini. Perencanaan dibuat untuk mengantisipasi hampir semua kemungkinan yang terjadi. Perencanaan diperlukan agar masyarakat dapat mencapai tujuan keuangan secara menyeluruh dan mencakup seluruh siklus kehidupan, dari sekarang hingga akhir nanti. Tanpa adanya perencanaan yang matang, bisa terjadi kekacauan dalam keuangan (Wulandari & Sutjiati, 2014)

Hurlock dalam Kusumaningtuti (2016), mahasiswa sebagai individu yang masuk dalam tahap awal perkembangan kedewasaan, yang artinya mereka sudah mengalami kematangan secara afektif, kognitif, kognitif, dan psikomotor. Meskipun demikian, mahasiswa dalam masa studinya kebanyakan mengenai

pemenuhan kebutuhan hidupnya masih dibantu oleh kedua orang tuanya. Sehingga belum sepenuhnya mampu bersifat mandiri secara *financial*.

Keadaan *financial* yang belum mandiri tentu bukan menjadi alasan yang mendukung mahasiswa untuk tidak melakukan manajemen keuangan. Hal ini menjadi kontradiktif antara teori pengetahuan dan keadaan ekonomi, bila berlandas pada teori pengetahuan maka seharusnya mahasiswa menjadi element yang baik dalam pengelolaan keuangan, namun pada kondisi keadaan ekonomi mahasiswa belum mandiri secara *financial* (Soetiono, 2016)

Banyak masalah keuangan yang terjadi pada mahasiswa seperti kehabisan uang saku bulanan, tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, dan telat bayar SPP. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak merencanakan keuangannya sehingga menyebabkan mahasiswa menggunakan uang SPP untuk memenuhi kebutuhannya, karena mahasiswa yakin bulan depan akan mendapatkan uang saku, dan melunasi hutangnya dengan menyerahkan sebagian uang saku yang seharusnya digunakan sebaik mungkin pada bulan ini. Sehingga masalah itu tidak akan ada jalan keluarnya, selain dengan cara mengatur keuangannya. Dengan perencanaan yang baik, masalah-masalah keuangan tidak akan terjadi.

Pengelolaan Keuangan Islami adalah pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga. Ajaran Islam mendesak muslim untuk mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Allah untuk memastikan kesuksesan dalam hidup. Sebuah keluarga muslim dalam mengelola pembelanjaan pada dasarnya harus berprinsip pada pola konsumsi Islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) serta mendahulukan manfaat (*utility*) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebihan (Endrianti & Laila, 2016)

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) merupakan salah satu pesantren terbesar di Yogyakarta. Pesantren ini terletak di Dusun Candi Desa Sardonoharjo, Sleman. Selain mendidik santrinya untuk belajar agama Islam, tapi juga menyediakan pendidikan formal berupa RA (Raudhatul Athfal/Taman Kanak-kanak), MTs (Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama), MA (Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah atas), dan STAI(Sekolah Tinggi Agama Islam). Pondok Pesantren Sunan Pandanaran memiliki tujuh kompleks yakni Komplek I yang

digunakan untuk *hufadz* (Putra), Komplek II untuk *hafidzah* (Putri), Komplek III putra dan III putri (terpisah) untuk MTs dan MA, Komplek IV untuk mahasiswa, Komplek V dan VI untuk mahasiswi dan Komplek VII untuk Mahasiswi STAISPA (Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran khususnya pada santri mahasiswa di Komplek IV, V, VI, dan VII. Hal tersebut karena latar belakang perguruan tinggi dan program studi santri mahasiswa yang berbeda, sehingga tidak banyak dari mereka yang memiliki pengetahuan lebih dalam bidang ekonomi, terutama dalam merencanakan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam Menyusun Perencanaan Keuangan Pribadi Islami.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami?
2. Apakah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami?
3. Apakah gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami?
6. Apakah pengetahuan, pendapatan, gender, gaya hidup, dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami.
2. Menganalisis pengaruh besarnya pendapatan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami.

3. Menganalisis pengaruh perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami.
4. Menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami.
5. Menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami.
6. Menganalisis pengaruh pengetahuan, pendapatan, *gender*, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi Islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ekonomi Islam, dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan bacaan dan masukan bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa, dosen, serta instansi yang terkait dengan perekonomian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penyusun

Untuk memenuhi tugas akhir akademik, dan juga untuk memperdalam pengetahuan penyusun khususnya dalam perencanaan keuangan pribadi.

b. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi bagi penyusun lain dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dan penyusun dalam menyusun hasil penelitian yang diperoleh, maka penyusun menyusun sistematika penulisan dalam tulisan ini. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap bab mempunyai sub bab, dan setiap sub bab tersebut merupakan bagian atau anakan

dari bab yang menjelaskan secara lebih spesifik tentang hal-hal yang ada dalam bab. Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bab I

Bab ini berisi latar belakang dari penelitian, rumusan masalah yang terbentuk dari latar belakang tersebut, selain itu pada bab ini akan dipaparkan juga mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian ini, oleh karena itu bab ini akan menjadi acuan penyusun dalam penulisan penelitian dari awal pelaksanaan sampai akhir penelitian.

2. Bab II

Bab ini berisi dua poin yaitu: Pertama, Telaah Pustaka yang dominan berasal dari jurnal ilmiah (nasional/internasional). Kedua, Landasan Teori yang menjadi rujukan dari setiap kegiatan yang ada dalam penelitian ini.

3. Bab III

Bab ini berisi tentang metode penelitian, pembahasan didalamnya merupakan uraian dari metode yang digunakan dalam penelitian ini, pembahasan mengenai metode tersebut ialah; desain dan instrument penelitian, sampel penelitian, sumber data dan variabel operasional penelitian, kemudian terakhir dari bab ini akan disampaikan teknik analisis data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini.

4. Bab IV

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari data yang diperoleh selama penelitian serta pembahasannya, sehingga bab ini merupakan pokok dan intisari dari hasil penelitian ini. Pada bagian ini penyusun akan menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan di bab pertama pada bagian perumusan masalah penelitian.

5. Bab V

Bab ini berisi tentang saran dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bab ini juga merupakan penutup dan akhir dari penulisan penelitian yang telah dilakukan.